

Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Akuntansi Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Bakso dan Tahu Bakso

Eli Safrida¹, Rihat Sebayang², Deliana³, Rumnasari K. Siregar⁴, Nuraini^{5*}

¹*Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan*

**Email: nuraini@polmed.ac.id*

Abstrak

History Artikel

Received:

Oktober-2025;

Reviewed:

Oktober-2025;

Accepted:

Oktober-2025;

Published:

Maret-2026

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan jangka panjang untuk memperkuat kemampuan manajerial dan meningkatkan efisiensi produksi pelaku UMKM dibidang kuliner. Kegiatan ini berfokus pada upaya membantu UMKM Nisa Bakso dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana, menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat, serta memperbaiki proses pengemasan agar lebih cepat dan menarik. Data yang digunakan mencakup data primer berupa hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur terkait penerapan akuntansi biaya pada UMKM. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan akuntansi biaya sederhana untuk membantu mitra memahami perhitungan HPP dan pengelolaan keuangan, serta pendampingan penggunaan alat vacuum sealer tambahan guna meningkatkan efisiensi pengemasan. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan lanjutan agar hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mitra dalam menghitung biaya produksi dan melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Efisiensi produksi meningkat setelah penggunaan alat vacuum sealer tambahan, menghasilkan kemasan yang lebih cepat, rapi, dan higienis. Mitra juga menjadi lebih percaya diri dalam menentukan harga jual produk dan mengelola keuangan usahanya secara lebih profesional. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja usaha, efisiensi produksi, dan daya saing UMKM Nisa Bakso di pasar lokal.

Kata kunci: akuntansi biaya, UMKM, harga pokok produksi

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Untuk merumuskan program pengabdian masyarakat yang tepat sasaran, diperlukan analisis situasi yang komprehensif terhadap mitra sebagai objek kegiatan. Analisis situasi terhadap mitra perlu mencakup identifikasi kekuatan internal serta kendala operasional termasuk literasi dan akses teknologi [1]. Dalam konteks ini, UMKM Nisa Bakso yang berlokasi di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, merupakan salah satu bentuk usaha mikro di bidang jasa pangan, yang bergerak dalam produksi dan penjualan bakso serta tahu bakso. Usaha seperti ini termasuk dalam kategori pangan olahan yang paling banyak dijalankan oleh UMKM di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam menghitung biaya produksi dengan benar. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi biaya membuat mereka sulit menentukan harga pokok produksi (HPP) secara tepat, sehingga harga jual produk sering kali tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan [2].

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pemilik usaha, diketahui bahwa kegiatan produksi masih dilakukan secara sederhana, tanpa sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Penetapan harga jual produk pun dilakukan secara intuitif, tanpa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. Ketidakpastian harga bahan baku, seperti yang terjadi saat pandemi, dapat menyebabkan kerugian usaha dan menurunnya margin bagi pelaku UMKM [3].

Dari sisi manajerial, mitra belum memiliki sistem pencatatan harian maupun pemahaman yang memadai tentang akuntansi biaya, padahal pencatatan biaya produksi merupakan elemen penting dalam menjaga efisiensi dan keberlanjutan usaha mikro [4]. Kondisi ini diperburuk dengan masih terbatasnya pemanfaatan alat bantu produksi dan pengemasan. Produk yang dihasilkan belum memiliki daya tahan lama karena belum dikemas secara higienis dan profesional, sehingga sulit bersaing dengan produk sejenis di pasaran. Meski demikian, mitra memiliki potensi besar untuk berkembang. Lokasi usaha yang berada di kawasan padat penduduk membuka peluang pasar yang luas, ditambah pengalaman pemilik usaha dalam mengolah bakso dan tahu bakso secara tradisional menjadi keunggulan tersendiri. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan sistem pencatatan biaya, penyusunan laporan harga pokok produksi (HPP), pendampingan dalam penetapan harga jual yang kompetitif, serta peningkatan kualitas pengemasan melalui pemberian alat produksi berupa mesin vacuum sealer yang sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Lokasi Usaha Mitra UMKM Nisa Bakso di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia

Lokasi usaha mitra UMKM Nisa Bakso berada di kawasan padat penduduk yang strategis dan dekat dengan area pasar tradisional. Tempat produksi sekaligus rumah tinggal ini menjadi pusat kegiatan usaha yang memproduksi berbagai jenis bakso dan tahu bakso. Meskipun memiliki potensi pasar yang luas, kondisi tempat produksi masih sederhana dan belum dilengkapi dengan sistem administrasi serta peralatan pengemasan yang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perlunya pelatihan dan pendampingan penerapan akuntansi biaya agar kegiatan produksi lebih efisien dan pencatatan keuangan dapat dilakukan secara teratur.

Akuntansi biaya membantu pelaku usaha menghitung dan mencatat seluruh biaya produksi secara teratur agar bisa mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuntungan dengan lebih akurat. Dengan penerapan akuntansi biaya sederhana, UMKM dapat mengetahui biaya per unit produk dan menentukan harga jual yang wajar namun tetap menguntungkan. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga dapat menjadi dasar bagi UMKM untuk mengajukan pembiayaan dan bersaing di pasar yang semakin ketat [5].

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM Nisa Bakso. Mitra belum memahami konsep dasar akuntansi biaya dan belum pernah membuat laporan biaya produksi secara terstruktur, sehingga penentuan harga jual sering kali hanya didasarkan pada harga pasar atau mengikuti pesaing tanpa mempertimbangkan biaya tetap, variabel, dan margin keuntungan yang ideal. Keterbatasan modal serta peralatan produksi yang masih manual juga menyebabkan proses kerja berjalan lambat dan kapasitas produksi terbatas. Selain itu, pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, sehingga menyulitkan mitra dalam mengevaluasi kinerja usaha dan membuat perencanaan keuangan yang efektif. Kurangnya perencanaan jangka panjang membuat pengelolaan usaha masih berfokus pada kebutuhan harian tanpa strategi pengembangan yang berkelanjutan. Padahal, fondasi manajemen yang kuat melalui penyusunan strategi, monitoring, dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan usaha secara berkelanjutan (Nengsih et al., 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyusun program pelatihan dan pendampingan penerapan akuntansi biaya serta peningkatan efisiensi produksi agar mitra dapat mengelola usahanya dengan lebih terarah dan profesional.

Solusi Dan Target Luaran

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Nisa Bakso adalah belum adanya sistem perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang terstruktur dan kesulitan dalam menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi sebenarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan beberapa solusi yang dirancang secara bertahap dan berfokus pada hasil yang terukur.

1. **Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Biaya**
Kegiatan ini bertujuan membantu mitra memahami konsep dasar akuntansi biaya dan mampu menghitung HPP secara mandiri. Melalui pelatihan intensif dengan contoh data riil dari usaha Nisa Bakso, mitra diajarkan cara menghitung seluruh komponen biaya—mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya operasional—untuk memperoleh biaya produksi per unit yang akurat. Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk yang kompetitif dan menguntungkan.
2. **Pendampingan Strategi Penetapan Harga Jual**
Setelah memahami cara menghitung HPP, mitra akan didampingi dalam menyusun strategi harga jual yang lebih objektif. Pendampingan mencakup analisis margin keuntungan wajar serta perbandingan harga pasar kompetitor. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mampu menetapkan harga jual secara transparan dan berbasis data, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas pangsa pasar.
3. **Peningkatan Kualitas Produksi dan Pengemasan**
Untuk menunjang efisiensi dan mutu produk, mitra diberikan bantuan alat vacuum sealer tambahan. Alat ini membantu mempercepat proses pengemasan, meningkatkan kerapian serta daya simpan produk tanpa bahan pengawet. Dengan kemasan yang lebih higienis dan menarik, produk Nisa Bakso diharapkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasaran.

Target Luaran

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi mitra. Luaran kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu:

Luaran Utama

Mitra telah memahami dan mampu menghitung harga pokok produksi (HPP) secara mandiri serta menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya dan keuntungan yang wajar. Selain itu, mitra kini memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk memantau kondisi usaha secara berkelanjutan. Dari sisi produksi, proses pengemasan produk juga menjadi lebih cepat dan efisien berkat adanya tambahan alat vacuum sealer yang mendukung peningkatan kualitas dan daya saing produk..

Luaran Tambahan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan laporan dalam bentuk artikel jurnal dan publikasi di media daring sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan. Selain itu, tersedia pula video dokumentasi yang merekam seluruh proses pelatihan dan pendampingan kepada UMKM. Dampak positif kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan biaya dan pengelolaan usaha berbasis data.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Akuntansi Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Bakso dan Tahu Bakso” dilaksanakan sebagai bentuk edukasi dan pendampingan langsung kepada mitra. Tujuannya agar mitra mampu menerapkan akuntansi biaya sederhana, menghitung HPP, serta menentukan harga jual produk dengan perhitungan yang tepat.

Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan dan melibatkan dosen serta mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Mitra berperan aktif sejak tahap awal hingga evaluasi, sehingga setiap kegiatan bersifat kolaboratif dan berbasis praktik nyata. “Pendekatan ini dinilai tepat untuk UMKM karena membuat proses belajar lebih efektif lewat praktik langsung, bukan hanya teori [6].

Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap persiapan diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha mitra, yaitu UMKM Nisa Bakso di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia. Tim dosen dan mahasiswa datang untuk melihat secara langsung proses produksi, cara pencatatan biaya, serta berdialog dengan pemilik usaha mengenai kendala yang mereka hadapi sehari-hari. Suasana pertemuan berlangsung hangat dan terbuka, sehingga mitra dengan antusias menceritakan pengalaman serta tantangan dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil observasi dan percakapan tersebut, tim menemukan bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian besar berdasarkan ingatan dan perkiraan. Akibatnya, mitra kesulitan mengetahui besarnya keuntungan dari setiap produksi. Kondisi ini menjadi dasar bagi tim untuk memberikan pelatihan sederhana tentang penerapan akuntansi biaya dan cara menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan lebih akurat.

Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mitra tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga pelaku utama dalam seluruh proses kegiatan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, sementara mitra aktif menerapkan pengetahuan yang diberikan. Pendekatan ini memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM, sekaligus memastikan keberlanjutan hasil kegiatan.

Partisipasi Mitra

Mitra terlibat aktif dalam observasi, pelatihan, dan pendampingan di lapangan. Mereka berpartisipasi dalam praktik perhitungan HPP, pencatatan biaya, dan penggunaan alat vacuum sealer tambahan. Komitmen dan antusiasme mitra menjadi faktor utama keberhasilan program.

Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi pemahaman terhadap materi pelatihan maupun antusiasme mitra dalam mendukung program pelatihan dan pendampingan ini di sekitar wilayah Medan Polonia. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampaknya.

Rencana keberlanjutan program disusun agar hasil kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah pelatihan dan pendampingan selesai. Tim pengabdian bersama mitra berkomitmen untuk terus melanjutkan praktik-praktik baik yang telah diterapkan selama kegiatan. Pemilik UMKM Nisa Bakso berencana untuk mempertahankan pencatatan biaya secara rutin dan menggunakan hasil perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Dengan cara ini, sistem pengelolaan usaha yang telah diterapkan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Selain itu, tim pengabdian dari Politeknik Negeri Medan akan tetap menjalin komunikasi dengan mitra melalui kunjungan lanjutan atau pendampingan daring untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya riil. Pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membantu mitra memahami serta menerapkan akuntansi biaya sederhana dalam operasional usaha sehari-hari. Selain itu, peningkatan efisiensi juga dicapai melalui penggunaan alat vacuum sealer yang mempercepat proses pengemasan secara higienis dan menarik, sehingga mampu meningkatkan kualitas produk, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan UMKM dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian pelaku usaha kecil, yang diharapkan berlanjut melalui kebiasaan pencatatan rutin dan pengelolaan usaha berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat di UMKM Nisa Bakso memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usahanya. Sebelum kegiatan dimulai, mitra belum memiliki sistem pencatatan biaya dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang teratur. Penentuan harga jual dilakukan berdasarkan perkiraan, tanpa memperhitungkan secara rinci biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tambahan lainnya. Hal ini membuat mitra sering kesulitan mengetahui berapa sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap produksi.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Akuntansi Biaya dan Pencatatan Keuangan sederhana

Gambar ini memperlihatkan suasana pelatihan akuntansi biaya yang diikuti oleh pemilik UMKM Nisa Bakso bersama tim pengabdian dari Politeknik Negeri Medan. Dalam kegiatan ini, tim dosen dan mahasiswa menjelaskan cara menghitung harga pokok produksi (HPP) menggunakan data nyata dari kegiatan produksi mitra. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana mitra tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung mencoba mencatat dan menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya tambahan lainnya. Suasana pelatihan berlangsung akrab dan penuh semangat, mencerminkan antusiasme mitra dalam memahami penerapan akuntansi biaya untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur dan efisien.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mitra menunjukkan peningkatan dalam memahami cara menghitung HPP dan mencatat biaya secara rutin. Melalui praktik langsung bersama tim, mitra mampu mengidentifikasi setiap komponen biaya, menghitung total biaya produksi, serta menentukan harga jual yang lebih sesuai. Perubahan ini membantu mitra mengambil keputusan usaha yang lebih terarah dan efisien.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya efisiensi dalam proses produksi. Sebelum kegiatan dilakukan, proses pengemasan membutuhkan waktu yang cukup lama karena hanya ada satu alat vacuum sealer. Setelah mendapat tambahan alat baru dan pendampingan penggunaannya, proses pengemasan menjadi lebih cepat, hasil kemasan lebih rapi, dan daya simpan produk meningkat. Perubahan ini tidak hanya memperbaiki kualitas produk, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing di pasaran.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Alat Vacuum Sealer Tambahan

Gambar ini menampilkan kegiatan pendampingan langsung antara tim pengabdian dari Politeknik Negeri Medan dengan pemilik UMKM Nisa Bakso dalam penggunaan alat vacuum sealer tambahan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pengemasan produk yang sebelumnya dilakukan secara bergantian dengan satu alat saja. Melalui kegiatan ini, mitra mempraktikkan cara penggunaan alat dengan benar, mulai dari tahap persiapan bahan, proses penyegelan, hingga perawatan alat setelah digunakan. Tim juga memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian kemasan agar produk memiliki daya simpan lebih lama dan tampilan yang lebih profesional. Kegiatan ini tidak hanya membantu mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas dan nilai jual produk Nisa Bakso di pasaran.

Dalam hal pemasaran, mitra juga mulai memahami pentingnya tampilan kemasan dan label produk untuk menarik minat konsumen. Dengan kemasan yang lebih menarik dan harga jual yang ditentukan berdasarkan perhitungan biaya yang tepat, produk Nisa Bakso kini memiliki nilai jual yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membantu mitra memahami penerapan akuntansi biaya sederhana dan meningkatkan efisiensi kerja. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, di mana mitra menjadi lebih teratur dalam mencatat transaksi, lebih teliti dalam menghitung biaya, dan lebih percaya diri dalam menetapkan harga jual.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM sangat penting untuk memperkuat kapasitas usaha kecil. Melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan, mitra tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini menjadikan hasil kegiatan lebih bermakna dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di UMKM Nisa Bakso berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya riil. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membantu mitra memahami serta menerapkan akuntansi biaya sederhana dalam operasional usaha sehari-hari. Peningkatan efisiensi juga dicapai melalui penggunaan alat vacuum sealer yang membuat proses pengemasan lebih cepat, higienis, dan menarik. Dampak ini tidak hanya memperbaiki kualitas produk, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi dan UMKM dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian pelaku usaha kecil. Hasil kegiatan diharapkan terus berlanjut melalui kebiasaan pencatatan rutin dan pengelolaan usaha berbasis data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2025 dengan nomor kontrak B/638/PL5/PM.01.01/2025

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Y. Octaviani and M. K. Putri, “Kekuatan dan Kelemahan UMKM di Era Digital : Tantangan dan Peluang Transformasi Menuju Daya Saing Berkelanjutan,” vol. 01, no. 01, pp. 1–7, 2025.
- [2] H. Fitriani, “Jurnal Mirai Management Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Pokok Penjualan (HPP) Terhadap Profitabilitas PT. Golden Grand Mills,” *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 608–621, 2022, doi: 10.37531/mirai.v7i3.2499.
- [3] E. Putri Hana Sabrina, F. Rebecca Qadarisha, S. Pertiwi Hari Sandi, and D. Epty Hidayaty, “Fluktuasi Harga Bahan Baku Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Mebalfoods,” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 5, p. 41361, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8019250>
- [4] H. A. Fahmi Dwi Ayu Kurniawati^{1*}, “Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Biaya Produksi Pada Umkm Bakpia Di Dusun Sumberagung Kecamatan Moyudan,” vol. 4, no. 3, pp. 23–27, 2024.
- [5] V. W. 2019. M. P. B. & E. Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi,” 2019.
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan r & D*, vol. 1, no. 1. 2013.